

**PEMBERDAYAAN PENGURUS BUMDES DALAM PENGEMBANGAN
WISATA BERBASIS SUMBER DAYA ALAM DI DESA BULUH DURI
KECAMATAN SIPISPIS KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

¹R. Hamdani Harahap, ²Yeni Absah, ³Farid Aulia

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: r.hamdani@usu.ac.id

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: November -
2022; Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

ABSTRAK

Pengembangan wisata arung jeram Desa Buluh Duri melalui pemberdayaan BUMDes masih terkendala dalam berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi: peningkatan pelayanan terhadap wisatawan yang mengedepankan kenyamanan, keramahtamahan, kebersihan, aneka makanan halal dengan citarasa yang enak dan terjangkau, ketersediaan infrastruktur yang memadai, menjaga kebersihan lingkungan dari timbulan sampah organik dan non organik. Kondisi ini ditindaklanjuti dengan melakukan program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk merubah pola pikir komunitas dalam memberikan pengembangan kepariwisataan berbasis sumberdaya alam. Kelompok mitra (BUMDes Buduma) mampu menjadi pendorong masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengurus BUMDes sebagai pengembang kawasan wisata secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan mono tahun reguler ini adalah memberdayakan pengurus BUMDes Buduma melalui pelatihan perubahan mindset pelayanan wisata, pelatihan berpikir kreatif dan inovatif dan pelatihan pengelolaan kawasan wisata arung jeram yang berbasis sumberdaya alam dalam menciptakan desa wisata yang bersih dan menjadi sumber pendapatan masyarakat desa. Metode pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan ini: Sosialisasi dan Pelatihan Pengembangan Kepariwisata Berbasis Sumberdaya Alam (perubahan mindset tentang pelayanan wisata, tata cara keramahtamahan, kenyamanan, penyediaan kuliner yang enak, halal dan bersih, pengelolaan sampah), Pengorganisasian Secara Partisipatoris, Monitoring dan Evaluasi.

Kata Kunci: Kepariwisataan, Pemberdayaan, Sumber daya Alam

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam yang beragam bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata yang dapat disajikan di Kabupaten Serdang Bedagai. Namun sektor pariwisata berbasis sumberdaya alam di Kabupaten Serdang Bedagai belum menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD) unggulan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Keindahan alam sebagai daya tarik pariwisata,

aneka kuliner khas lokal sektor unggulan yang memiliki nilai ekonomis dalam industri pariwisata yang potensial.

Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu sektor primadona yang terus digenjot hampir seluruh kabupaten/ kota di Sumatera Utara untuk menggerakkan perekonomian daerah. Bahkan Pemerintah Republik Indonesia menetapkan sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk pemberdayaan masyarakat sekaligus peningkatan pendapatan masyarakat.

Dalam konteks kepariwisataan nasional, industri kuliner dan produk lokal saat ini telah memberi kontribusi sekitar 19,33% dari total penghasilsan industri pariwisata khususnya yang berasal dari wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Pengeluaran wisatawan untuk membeli makanan dan minuman merupakan pengeluaran kedua terbesar setelah pengeluaran untuk akomodasi, yang kontribusinya mencapai 38,48 % dari total pengeluaran wisatawan mancanegara (Nurhidayati, 2013). Dengan demikian kontribusi produk makanan dan minuman makin signifikan di dalam mendukung pengembangan ekonomi daerah.

Menurut data BPS Sumatera Utara mencatat wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Sumatra Utara kembali mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik Sumatra Utara mencatat, kunjungan Wisman ke Sumut pada November 2020 mencapai 1.366 kunjungan. Jumlah ini naik sebesar 288,07 persen dibandingkan bulan Oktober 2020. Jumlah kunjungan wisman sepanjang bulan Oktober adalah 352 kunjungan. Ini merupakan kali pertama jumlah kunjungan wisman kembali menyentuh angka ribuan sejak masa pandemi Maret 2020. Kunjungan wisman ke Sumut anjlok akibat pembatasan perjalanan luar negeri sejak Maret 2020.

Kondisi serupa juga dijumpai di Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Angka kunjungan wisatawan terus meningkat, baik wisatawan lokal maupun nasional yang datang untuk mencoba tantangan arung jeram yang dapat memacu adrenalin. Akan tetapi, kondisi eksisting sumberdaya manusia yang ada belum menunjukkan ketersediaan pelayanan publik yang optimal. Fakta yang kami temukan kebutuhan akan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dalam mengelola kawasan wisata terus meningkat menyebabkan masyarakat harus senantiasa kreatif dalam mencari alternatif kegiatan yang produktif. Namun, kendala utama acapkali pada ketidakmampuan pengurus BUMDes sebagai katalisator ekonomi dalam mengoptimalkan potensi sumberdaya yang dimiliki. Dibutuhkan intervensi dari pihak luar untuk mendorong komunitas mengoptimalkan potensi sumberdaya dalam melakukan diversifikasi okupasi ke sektor lain yang dapat mendorong angka kunjungan wisata.

Kondisi ketidakberdayaan yang dialami oleh pengurus BUMDes dalam memberikan pelayanan kepariwisataan terdiri dari: perubahan mindset tentang pelayanan wisata, keramahtamahan, kenyamanan, penyediaan kuliner yang enak, halal dan bersih, lingkungan yang sehat dan bersih dan pengelolaan sampah yang paling krusial saat ini.

Untuk itu, penting mensinergikan permasalahan kepariwisataan dengan aktifitas pengurus BUMDes yang selama ini menjadi pengelola wisata arung jeram, sehingga mampu melakukan sinkronisasi kebutuhan kepariwisataan dengan anggaran BUMDes yang dikelola setiap tahunnya. Pengelolaan kepariwisataan sebaiknya bukan menghilangkan nilai sosial ekonomi dan budaya yang terkandung, tetapi hendaknya mengubah arah kebijakan tersebut menjadi pelayanan kepariwisataan yang berbasis sumberdaya alam yang menjadi sentral pendapatan asli desa. Kegiatan ini diawali dengan pemberdayaan pengurus BUMDes untuk lebih berperan aktif sebagai katalisator ekonomi desa dalam rangka pengembangan kepariwisataan desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Terkait dengan permasalahan dan program yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka solusi yang diajukan untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan tersebut dilakukan dengan metode:

1. Diskusi Kelompok dan Pelatihan Pengembangan Kepariwisata Berbasis Sumberdaya Alam.

Metode diskusi kelompok dilakukan agar materi diskusi kelompok yang dibahas berfokus pada permasalahan kepariwisataan yang dihasilkan dari kegiatan domestik dan bagaimana cara pandang mereka untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dalam mencari alternatif peningkatan kualitas sosial, ekonomi dan lingkungan komunitas (Moeljiarto, dkk, 2007).

Setelah diskusi kelompok berlangsung, kegiatan dilanjutkan dengan memberi pelatihan dan pendampingan kepada pengurus BUMDes Buluh Duri. Pelatihan dilakukan dengan melakukan presentasi terhadap warga komunitas secara interaktif dan partisipatif terkait pengembangan kepariwisataan, yang mencakup: perubahan mindset tentang pelayanan wisata, tata cara keramahtamahan, kenyamanan, penyediaan kuliner yang enak, halal dan bersih, lingkungan yang sehat dan bersih dari dan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Tim Pelaksana.

2. Pendekatan Partisipatoris dalam Pengorganisasian

Untuk meningkatkan kapabilitas di tingkat individu dan penguatan kelembagaan di tingkat struktur dan sistem pada pengurus BUMDes Buduma dilakukan pendekatan partisipatoris. Pendekatan ini mengenal dua langkah utama, yaitu: penyadaran (*conscientization*) di tingkat individu dan pengorganisasian (*community organization*) di tingkat struktur dan sistem (Suparjan, dkk, 2003). Dalam metode ini diharapkan terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang tangguh dan solid. Upaya penyadaran dilakukan dengan diskusi-diskusi dan memberikan contoh-contoh *success history*. Sedangkan pengorganisasian dilakukan dengan memberikan ceramah tentang organisasi dan pemanfaatan modal sosial (*social capital*) dan dilakukan diskusi untuk membuat kelompok-kelompok masyarakat (Hasbullah, 2006).

3. Pemberian bantuan peralatan/ teknologi tepat guna kepada pengurus BUMDes Buduma seperti: bahan/ materi presentase, modul-modul pelatihan perubahan

mindset, pelatihan nilai-nilai kepariwisataan berupa: keramahtamahan, kenyamanan, lingkungan yang bersih dan sehat dengan mengelola sampah organik. Pemberian bantuan ini dilakukan setelah kelompok benar-benar siap untuk memanfaatkan dan mengelolanya dengan baik. Mereka telah memiliki organisasi (kelompok) yang jelas susunan keanggotaannya, pembagian tugas, mekanisme kerja dan mereka telah menyiapkan tempat untuk proses pengolahan briket.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah seluruh kegiatan dilakukan (diimplementasikan), maka dilakukan monitoring (pemantauan) terhadap kegiatan tersebut untuk selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut akan didiskusikan kembali oleh tim dan kelompok dan akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan selanjutnya.

5. Publikasi

Laporan kegiatan yang telah disusun selanjutnya disusun menjadi materi publikasi yang akan dituangkan dalam bentuk publikasi yang disepakati bersama mitra BUMDes. Publikasi berupa artikel ilmiah pada jurnal ber ISSN atau prosiding ilmiah ber ISBN dan video kegiatan yang dipublikasi melalui *youtube*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim mono tahun reguler di Desa Buluh Duri Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai dimulai dengan kegiatan diskusi bersama pemetaan masalah pengembangan BUMDes berbasis kawasan wisata khususnya dalam memberikan pelayanan. Pengembangan kawasan wisata, khususnya pemberdayaan pengurus BUMDes saat ini menjadi salah satu unit usaha yang dikembangkan oleh sebagian besar desa yang memiliki potensi sumberdaya alam di Provinsi Sumatera Utara. Permasalahan dalam pengembangan kepariwisataan dari hasil penelitian Pujiwiyasnawa et al, (2018) terdapat 5 permasalahan kepariwisataan desa wisata Buyung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali, yaitu: sampah, perawatan infrastruktur, penyamaan visi dan misi desa wisata, belum memiliki ikon souvenir, pemasaran. Kondisi ini disebabkan masyarakat masih menganggap sektor wisata menjadi pendapatan alternatif yang selama ini pendapatan utama masyarakat berasal dari sektor perkebunan.

Kendala lain dari aspek pengembangan wisata yang kurang baik lebih kepada pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang belum maksimal. Dengan kondisi ini, semestinya pemberdayaan pengurus BUMDes sebagai bagian dari pengembangan desa wisata mendapat perhatian lebih agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melatih aparatur desa dengan menggunakan teknologi tepat guna dalam memahami arti penting pelayanan, perubahan mindset, mentalitas, perilaku serta berkemampuan menganalisis potensi sumberdaya desa secara komprehensif. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam program pengabdian masyarakat mono tahun reguler ini dilakukan dengan beberapa kali kegiatan, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi Sumberdaya Lokal

Kegiatan ini dilakukan di awal sebelum Tim Pelaksana mengusulkan kegiatan ini sebagai upaya untuk menemukenali potensi sumberdaya lokal. Pada saat pengumpulan data berlangsung, kemampuan aparatur desa dan masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya lokal sebagai potensi pengembangan kawasan wisata masih rendah.

2. Pelatihan Pengembangan Kepariwisata Berbasis Sumberdaya Alam Melalui Pelayanan Publik Merubah Mindset dan Mentalitas Pelayanan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan pemaparan materi, berupa ceramah dan diskusi tentang peningkatan kapasitas ditingkat individu dan peningkatan kapasitas kelembagaan di tingkat struktur dan sistim pada pengurus BUMDes Buduma Kegiatan ini bertujuan menggali informasi tentang peluang-peluang yang bisa diraih dengan dilaksanakannya implementasi pengembangan kawasan wisata menjadi desa wisata dengan mengedepankan aspek pelayanan publik yang optimal. Pelatihan dilakukan dengan melakukan presentasi terhadap warga komunitas secara interaktif dan partisipatif terkait pengembangan kepariwisataan, yang mencakup: perubahan mindset tentang pelayanan wisata, tata cara keramahtamahan, kenyamanan, penyediaan kuliner yang enak, halal dan bersih, lingkungan yang sehat dan bersih dari dan dedaunan kering dan kotoran hewan yang berserakan di sepanjang jalan desa yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Kegiatan dilanjutkan dengan mempersiapkan kertas kerja dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi desa. Ada beberapa bahan yang harus dicetak dalam waktu lebih dari lima hari. Misalnya instrument pelatihan, berupa: modul dan kertas kerja.



Foto Pelatihan Pengembangan Kepariwisata Berwawasan Sosial Lingkungan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Pelatihan Identifikasi dan Analisis Potensi Desa Melalui pembelajaran Modul dan Kertas Kerja.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan pembelajaran melalui bahan/ materi presentase, modul-modul pelatihan perubahan mindset, pelatihan nilai-nilai sosial lingkungan berupa: keramahtamahan, kenyamanan, lingkungan yang bersih dan sehat. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat beserta aparatur desa dan kelompok

masyarakat lainnya melaksanakan pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan pembentukan kelompok diskusi dan diskusi (tanya jawab).



Pelatihan Identifikasi dan Analisis Potensi Desa

Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Pemberian bantuan teknologi tepat guna kepada pengurus BUMDes Buduma seperti: modul pelatihan dan kertas kerja. Pemberian bantuan ini dilakukan agar kelompok dapat memanfaatkan dan mengelolanya dengan baik. Mereka telah memiliki organisasi (kelompok) yang jelas susunan keanggotaannya, pembagian tugas, mekanisme kerja.
5. Monitoring dan Evaluasi
Setelah seluruh kegiatan dilakukan (diimplementasikan), maka dilakukan monitoring (pemantauan) terhadap kegiatan tersebut untuk selanjutnya dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut akan didiskusikan kembali oleh tim dan kelompok dan akan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan selanjutnya. Kegiatan monev dilakukan sebanyak 2 kali:
 - a. Monev internal yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana sendiri
 - b. Monev eksternal yang dilaksanakan oleh Tim Monev dari LPPM USU.



Foto Monitoring dan Evaluasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Kelompok mitra (BUMDes Buduma) mampu menjadi pendorong masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengurus BUMDes sebagai pengembang kawasan wisata secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat

kemitraan mono tahun reguler ini adalah memberdayakan pengurus BUMDes Buduma melalui pelatihan perubahan mindset pelayanan wisata, pelatihan berpikir kreatif dan inovatif dan pelatihan pengelolaan kawasan wisata arung jeram yang berbasis sumberdaya alam dalam menciptakan desa wisata yang bersih dan menjadi sumber pendapatan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, Jousari. 2006. *Social Capital, Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, Jakarta: MR-United Press
- Moeljiarto. dkk. 1997. "Bidang Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Sosial" Dalam *Analisis CSIS Pemberdayaan Masyarakat Lapis Bawah*", CSIS. Tahun XXVI, No. 1 Januari-Februari 1997, Jakarta.
- Mubyarto. 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Pujiwiyasnawa, Made I, Mahagangga, Agung, Oka, Gusti I. 2018., *Problematika Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali*; *Jurnal Destinasi Pariwisata*.
- Suparjan. dkk. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002*.